

**PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, JUMLAH EKSPOR, DAN
PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
SULAWESI UTARA.**

Viki Sugandi Haniko¹, Daisy S. M. Engka², Ita Pingkan F. Rorong³

¹²³Jurusan Ekonom Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : sugandimokodongan@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Utara adalah sebuah daerah yang terletak dipaling utara pulau sulawesi yang beribu kota manado. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting yang digunakan dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembangunan. Hal ini tentu tidak jauh dari peran beberapa sektor seperti Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor dan juga Sektor lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi rumah tangga, Jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder periode 2005 - 2020, Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan melalui dokumen. Dan Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple linear Regression*). Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis Regresi linear berganda secara parsial Variabel Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh positif dan signifikan Jumlah ekspor tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan Dan Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Kemudian Secara Bersama - sama variabel konsumsi rumah tangga, jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kata Kunci : Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

North sulawesi province in an area located in the northernmost part of the island of sulawesi with manado is capital city, economic growth is on of the important indicators used in determining the achieved of development succes. This is certainly not far from the role of several sectors such as consumption, government spending, export and also other sectors. The purpose of this study was to determine the effect of household consumption, total exports, and government spending on economic growth in north sulawesi province. This research is a quantitative study, the data used in this study is secondary data for 2005 – 2020, the method of collecting data in this study is secondary data for period 2005 – 2020, the method of collecting data in this study is to collect through document. And the analysis technique used in thi research is Multiple Linear Regression Analysis. The result of this reseach is Househol Consumption have a effect and significant, total of exports has no effect and not significant, and government expenditure also has no effect and not significant. Then together variables household consumption, total exports, and government expenditure have a effect and significant on Economic Growth.

Keywords :household, amount of exports, government spending, economic growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi dibandingkan dari satu periode waktu ke waktu lainnya. Pertumbuhan ekonomi adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara termasuk Sulawesi Utara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada indikator – indikator yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana indikator dalam menentukan apakah pertumbuhan ekonomi bergerak positif atau tidak ada 3 (tiga) jenis indikator itu adalah pendapatan per-kapita dan peningkatan pendapatan nasional jumlah pengangguran lebih kecil ketimbang jumlah tenaga kerjanya, dan menurunnya tingkat kemiskinan. Ketika 3 (tiga) indikator ini ditemukan di dalam sebuah negara, maka bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi negara tersebut sedang bergerak ke arah yang positif.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah (PDRB Atas Harga Dasar Konstan) dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2020

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga	Jumlah Ekspor	Pengeluaran Pemerintah	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	3.062,70	5.377,68	5.699,92	0,00
2006	3.203,28	7.151,15	6.000,21	6,18
2007	3.170,95	6.203,96	6.067,05	6,47
2008	3.442,33	7.560,49	6.448,29	10,86
2009	3.741,81	7.868,11	6.711,91	7,85
2010	8.422,59	8.959,06	25.425,20	7,12
2011	9.288,86	9.276,37	26.684,86	6,17%
2012	9.940,60	11.819,96	28.253,94	6,86%
2013	10.641,85	9.291,65	29.929,89	6,38%
2014	11.537,63	12.396,75	31.658,84	6,31%
2015	12.684,03	10.945,88	33.676,77	6,12%

2016	12.785,76	11.170,93	35.783,16	6,16%
2017	13.516,03	11.523,18	37.388,30	6,31%
2018	14.300,69	13.766,50	38.874,15	6,01%
2019	14.598,58	11.577,42	40.938,59	5,66%

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai porsi yang besar pada total pengeluaran agregat. Contohnya porsi pengeluaran rumah tangga di Indonesia pada tahun 1996 (sebelum krisis ekonomi) mencapai sekitar 60% pengeluaran agregat. Bahkan porsi pengeluaran rumah tangga pada awal 1970-an sekitar 70% dari pengeluaran agregat. Melihat porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai porsi yang besar. Maka, konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi.

Fungsi terpenting dari komponen ekspor yang dilakukan adalah negara dapat mendapatkan keuntungan dan pendapatan nasional akan naik, yang pada dasarnya akan menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tingkat output yang lebih tinggi maka lingkaran setan kemiskinan dapat diatasi, dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (*Jhingan, 2000*).

Hubungan pengeluaran pemerintah dan peningkatan ekonomi atau yang lebih general dikenal dengan sektor publik menjadi salah satu hal yang menarik untuk di analisis. Berdasarkan alasan teoritis, ada beberapa ahli yang berpendapat bahwa peranan pemerintah juga dapat mendorong terjadinya peningkatan ekonomi yang baik dalam jangka panjang. Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan atas barang modal, barang konsumsi dan jasa.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap Pertumbuhan di Provinsi Sulawesi utara?
2. Apakah ada pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi utara?
3. Apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara?
4. Apakah konsumsi rumah tangga, Ekspor dan Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara bersama – sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara?

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan keluaran total dari suatu perekonomian (Case dan Fair 2004 : 323). Kemudian pengertian pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa (Nanga 2005). Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses yang baik dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian sepanjang waktu dan mampu melahirkan peningkatan pendapatan nasional. Pengertian lain adalah pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat angka yang biasanya diukur dengan *Gross National Product (GNP)*. Secara universal teori tentang perkembangan ekonomi bisa di kelompokkan jadi 2, ialah teori perkembangan ekonomi klasik serta teori perkembangan ekonomi modern. Pada teori perkembangan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada keyakinan serta daya guna mekanisme pasar leluasa. Teori ini ialah teori yang dicetuskan oleh para pakar ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo.

Konsumsi Rumah Tangga

Suherman Rasyidi mengemukakan bahwa konsumsi merupakan penggunaan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia (good use of goods and service in the satisfaction of human wants). Sedangkan menurut pandangan Paul A. Samuelson dan William D nor Haus bahwa konsumsi dirumuskan sebagai pembelanjaan untuk barang dan jasa seperti makan, pakaian, mobil, pengobatan dan perumahan.

Teori ekonomi makro menjelaskan konsumsi yang dilambangkan dengan huruf C atau Consumption ini masuk ke dalam klasifikasi konsumen rumah tangga. Sehingga konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan terhadap barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan pembelanjaan yang dilakukan berdasarkan pendapatan yang diperoleh.

Jumlah Ekspor

Undang – Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan menjelaskan, Ekspor didefinisikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean sedangkan eksportir

didefinisikan sebagai orang pereseorangan atau lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum, yang melakukan ekspor. Hal lain menyebutkan juga bahwa ekspor adalah upaya mengeluarkan barang – barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Amir, 2004).

Ekspor neto adalah pembelian asing atas berbagai barang dan jasa produksi dalam negeri (ekspor) dikurangi pembelian oleh penduduk lokal atas berbagai barang dan jasa produksi luar negeri (impor) Mankiw (2000:111-113). Fungsi utama dari kegiatan ekspor itu sendiri tidak lain untuk menambah pendapatan nasional suatu negara untuk meningkatkan perekonomian. Yang pada dasarnya menaikkan tingkat output dan laju pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan dan lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dengan tingkat output yang lebih tinggi (*Jhingan 2007*). Aktivitas perangan internasional juga menentukan kemajuan kemajuan di dalam pembangunan suatu negara. **Pengeluaran Pemerintah**

1. Rostow dan Musgrave

Teori ini mereka menghubungkan biaya pemerintah pada tahap pembangunan ekonomi, pada tahap awal perkembangan ekonomi menurut mereka rasio – rasio pengeluaran pemerintah relatif besar terhadap pendapatan nasional. Menurut Musgrave, selama proses pembangunan, rasio total investasi proporsi pendapatan nasional meningkat, tetapi proporsi pendapatan nasional menurun. Rostow berfikir pada tahap perkembangan selanjutnya, kegiatan pemerintah berubah dari penyediaan menjadi layanan, pengeluaran untuk layanan sosial seperti infrastruktur ekonomi kesehatan dan pendidikan

2. Hukum Wagner

Wagner percaya bahwa dalam perekonomian, jika pendapatan per kapita meningkat, secara relatif, belanja pemerintah juga meningkat. Namun demikian. Wagner menyadari bahwa dengan pertumbuhan ekonomi, hubungan antara industri dan masyarakat dan sebagainya, menjadi semakin rumit atau kompleks.

Menurut wagner ada lima komponen yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat 1) tuntutan peningkatan dan perlindungan keamanan dan pertahanan. 2) meningkatnya pendapatan masyarakat 3) urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi. 4) perkembangan demokrasi. 5) inefisiensi birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.

Kelemahan hukum Wagner adalah bahwa hukum tidak didasarkan pada teori pemilihan barang publik. Tetapi pandangan Wagner didasarkan pada teori organis pemerintah (*the theory state theory*). Yang

menganggap bahwa pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak. Terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

3. Peacock dan Wiseman

Teori ini mereka mengemukakan pendapat lain dimana dalam menerangkan perilaku perkembangan pemerintah yang mendasarkan suatu analisis dialektika penerimaan-pengeluaran pemerintah. Pemerintah selalu berusaha memperbesar biaya pengeluarannya dengan mengandalkan pajak dari masyarakat tetapi masyarakat tidak menyukai membayar pajak dengan biaya yang kian meningkat. Namun masyarakat mempunyai tingkat toleransi pajak tertentu. Masyarakat dapat memahami jumlah biaya pajak yang dibutuhkan pemerintah dalam mendanai kegiatan pemerintah, sehingga masyarakat memiliki kemauan publik tertentu untuk membayar pajak. Tingkat toleransi inilah yang menjadi kendala bagi pemerintah sehingga membatasi dalam pungutan menaikkan pajak secara tidak sewenang – wenang.

Perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah. Kenaikan pajak juga menyebabkan peningkatan belanja pemerintah. Oleh karena itu, dalam keadaan normal, peningkatan PDB akan menyebabkan peningkatan pendapatan pemerintah dan peningkatan belanja pemerintah.

Hipotesis

1. Diduga Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.
2. Diduga Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.
3. Diduga Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.
4. Diduga Konsumsi rumah tangga, ekspor dan pengeluaran pemerintah secara bersama – sama berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat angka dan bilangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan fenomena beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini. **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ini di dapatkan melalui buku referensi, jurnal, penelitian terdahulu, internet dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan

penelitian ini. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk melengkapi dan mendukung data relevan pada penyusunan skripsi ini, maka ditempuh cara Library Research (Penelitian Kepustakaan) yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dari berbagai dokumen yang ada seperti buletin, artikel – artikel, karya ilmiah (Skripsi), dan BPS (badan pusat statistik) Provinsi Sulawesi Utara yang berkorelasi dengan penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder.

Devinsi Operasional Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan ekonomi adalah besar laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2010 – 2020.
2. Konsumsi adalah besarnya jumlah konsumsi makanan dan Non makanan di Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2010 – 2020 dalam jutaan rupiah.
3. Ekspor yang dipakai adalah besar jumlah total ekspor di Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2010 – 2020 dalam satuan miyar rupiah
4. Pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan dari jumlah total pengeluaran pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 2010 – 2020.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut

$$Y = F (X1,X2,X3)$$

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Konsumsi

X2 = Ekspor

X3 = Pengeluaran Pemerintah

α = Konstanta, ε = *Error Term*, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan variabel

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		B	zed Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.407	28.509		1.628	.130
	Konsumsi	.925	.022	.998	41.468	.000
	Jumlah Ekspor	.090	.109	.034	.827	.424
	Pengeluaran pemerintah	-.041	.028	-.048	-1.460	.170

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

- Konsumsi rumah tangga dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Jumlah ekspor dengan nilai signifikan $0,424 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Jumlah ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Pengeluaran pemerintah dengan nilai signifikan $0,170 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t (parsial)

Uji t parsial dapat dilihat pada hasil output dengan dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai signifikansi nya $< 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- t hitung variabel Konsumsi rumah tangga
Diketahui nilai t hitung sebesar $41.468 > t$ tabel $2,365$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Variabel Konsumsi Rumah tangga (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. t hitung variabel Jumlah Ekspor

Diketahui nilai t hitung sebesar $0,827 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikan $0,424 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel Jumlah ekspor (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

c. t hitung variabel pengeluaran pemerintah diketahui nilai t hitung sebesar $0,170 < t \text{ tabel } 2,365$ dan nilai signifikan $0,536 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel pengeluaran pemerintah (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji f (simultan)

Berdasarkan Hasil Output Nilai f hitung adalah 1393.547 dan nilai F-tabel adalah 4.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung ($1177.405 > f \text{ tabel } (4.07)$) maka secara serempak atau simultan Variabel X1, X2 dan X3 berdampak pada variabel Y. dan nilai Signifikan $0.000 < 0.05$, maka secara serempak dapat disimpulkan X1,X2 dan X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R = 999 dan nilai R Square adalah sebesar .997 atau 99,7%. Artinya bahwa pengaruh Konsumsi rumah tangga, Jumlah ekspor, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara sebesar 99,7 % sedangkan sisanya 0,3% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

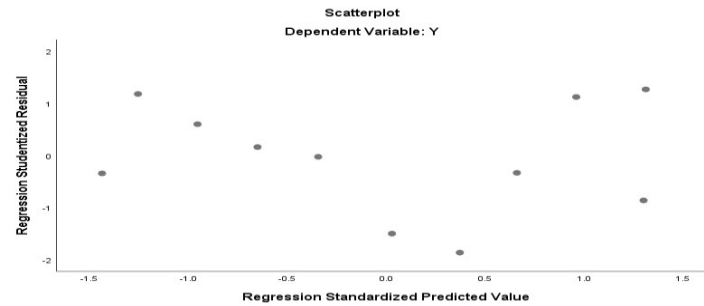
Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

MODEL	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsumsi Rumah Tangga	.412	2.426
Jumlah Ekspor	.139	7.220
Pengeluaran Pemerintah	.218	4.580

Jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas kemudian jika nilai VIF lebih kecil dari < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini berarti Variabel X1

konsumsi rumah (2.426), variabel X2 ekspor (7.220), dan Pengeluaran (4.580). maka tidak adanya mutikolinearitas.



tangga
Jumlah
Varibel X3
Pemerintah
menunjukkan

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastiditas

menunjukkan bahwa titik – titik posisinya secara acak dan tidak membentuk pola seperti bergelombang, melebar atau menyempit. Kemudian pada scatterplot juga titik – titik menyebar diatas dan di bawah angka 0.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data dibawah ini tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.999 ^a	.997	.996	1.96143	1.761

Tabel di atas menjelaskan dari hasil autkorelasi dapat dilihat pada nilai Durbin-Watson Stat. Nilai du < d < 4-du dimana, du (0.444) d (1.761) dl (2.283). sehingga pada tabel ini tidak terjadi gejala Autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Jumlah Ekspor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

3. Pengeluaran Pemerintah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah secara bersama sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Saran

1. konsumsi Rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi utara. Sehingga hal ini menjadi perhatian terutama bagi pemerintah untuk tetap mendorong dan meningkatkan konsumsi masyarakat yaitu bisa di tempuh dengan beberapa kebijaka – kebijakan seperti penurunan suku bunga, meningkatkan batas penghasilan tak kena pajak, program pembangunan infrastruktur desa, dan membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga hal ini bisa meningkatkan daya beli masyarakat.
2. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini jumlah ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi utara. Hal ini menjadi perhatian dengan cara dengan memperluas pasar ekspor ke pasar non tradisional, kemudian refocusing produk dari bahan mentah ke produk olahan setengah jadi dan produk jadi.
3. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sulawesi utara. Pemerintah harus memperhatikan lagi proyeksi pajak yang akan diterima. Karena, makin banyak jumlah pajak yang akan dikumpulkan, akan semakin banyak juga pembelanjaan yang dilakukan pemerintah. Selanjutnya pemerintah juga harus memperhatikan tujuan – tujuan ekonomi yang akan dicapai karena beberapa tujuan penting dari kegiatan pemerintah adalah mengatasi masalah pengangguran, inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Novia, Daisy Engka, and Steeva Tumangkeng. "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 14.3 (2014).
- Amir, M. S. (2004). Strategi memasuki pasar Ekspor. *Jakarta: PPM*.
- Aryusmar, Darman. "THE EFFECT OF THE HOUSEHOLD CONSUMPTION, INVESTMENT, GOVERNMENT EXPENDITURES AND NET EXPORTS ON INDONESIA'S GDP IN THE JOKOWI-JK ERA." *Journal of Critical Reviews* 7.5 (2020): 710-713.
- Banendro, S. D. (2016). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kecamatan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2006-2012* (Doctoral dissertation).

- Candrasari, D. (2017). *Efisiensi Perdagangan Energi Indonesia Dengan Negara Di Asia Timur Pada Tahun 2000-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 444-43.
- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan pemikiran ekonomi: dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. LP3ES.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 7(3), 198-208.
- HAKIB, Andi. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2019, 15.1.
- Haryanto, S. (2013). Analisis Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa Kota dan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2012. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 9(2), 140-160.
- Hui, S. K., Bhuinya, C. R., Ganguly, A. K., Madhavan, N., Das, J. J., Sugathan, P., ... & Gervais, G. (2000). Spin and excitation energy dependence of fission survival for the $^{19}\text{F} + ^{175}\text{Lu}$ system. *Physical Review C*, 62(5), 054604.
- Jhingan, M. L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi 1. *Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamba, Burhan, Rosalina AM Koleangan, and Richard LH Tumilaar. "PENGARUH INVESTASI SWASTA, PENGELUARAN PEMERINTAH, ANGKATAN KERJA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.1 (2021).
- Kaontole, F. J., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. (2019). PENGARUH BELANJA LANGSUNG DAN BELANJA TIDAK LANGSUNG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MANADO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Krisnanto, U. (2014). *Silabus Pengantar Ilmu Ekonomi*.

- LAISINA, Cliff; MASINAMBOW, Vecky; ROMPAS, Wensy. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-20013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2015, 15.4.
- Lebang, Lisa Irma Abigael, Debby Ch Rotinsulu, and George MV Kawung. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bitung." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 19.1 (2019).
- Lestanata, Y., & Pribadi, U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014–2015. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 368-389.
- Maramis, C. N. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Maramis, Christie NJ. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi, dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global Tahun 2008." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).